



**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA *ROMAN PHOTO* UNTUK
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA PRANCIS
SISWA KELAS X SMA AL-FATTAH SEMARANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Maulida Arum Sari
NIM : 2301413022
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2018

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Desember 2018



Maulida Arum Sari


2301413022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

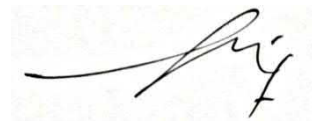
Semarang, Desember 2018

Pembimbing I



Tri Eko Agustiningrum, S. Pd, M. Pd,
NIP.198008152003122001

Pembimbing II



Sri Handayani, S. Pd, M. Pd,
NIP. 198011282005012001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

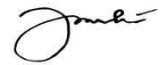
pada hari : Kamis

tanggal : 27 Desember 2018

Panitia Ujian Skripsi


Ketua

Prof. Dr. M. Jazuli, M. Hum. NIP. 196107041988031003



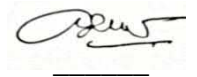
Sekretaris

Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd. NIP. 196110021986012001



Penguji I

Dra. Dwi Astuti, M.Pd. NIP. 196101231986012001



Penguji II/ Pembimbing II

Sri Handayani, S.Pd, M.Pd. NIP. 198011282005012001



Penguji III/ Pembimbing I

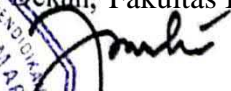
Tri Eko Agustiningrum, S.Pd, M.Pd. NIP. 198008152003122001



Mengetahui

Dekan, Fakultas Bahasa dan Seni




Prof. Dr. M. Jazuli, M. Hum
NIP. 196107041988031003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Maka sesungguhnya di setiap masalah pasti disertai jalan keluar, sesungguhnya di setiap masalah disertai jalan keluar. (Q.S. Al-Insyirah: 5-6).
- Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (Q.S Al-Baqarah: 286).
- Mulailah dari tempatmu berada. Gunakan yang kamu punya. Lakukan yang kamu bisa. (Arthur Ashe).

Persembahan:

Teruntuk Bapak Su'udi, Ibu Wakhidah,
Kakakku Sufyan Hadi, Dan Adikku Tri
Septiyanto. Keluarga besarku dan sahabatku.
Almamaterku: Pendidikan Bahasa Prancis,
FBS, Unnes.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media *Roman Photo* untuk Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Al-Fattah Semarang” berhasil penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada dukungan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. M. Jazuli, M. Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang mengesahkan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M, Pd, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi.
3. Tri Eko Agustiningrum, S. Pd, M. Pd, Dosen Pembimbing I dan Sri Handayani, S. Pd, M. Pd, Dosen Pembimbing II yang dengan tulus memberikan bimbingan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Dwi Astuti, M.Pd, Penguji yang telah memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan dalam memperbaiki skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, yang telah membagi ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak dan ibu yang tak henti mendoakan dan memotivasi. Kakak, adik, dan keluarga besar yang mendoakan dan selalu memberikan semangat kepada penulis.
7. Keluarga besar SMA Al Fattah yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
8. Siswa siswi kelas X SMA Al-Fattah Semarang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Teman-teman PBP'13, yang selalu memotivasai dan memberikan bantuan selama ini.
10. Sahabatku, Anindea dan Putri yang tak henti menanyakan perkembangan dan selalu memotivasi.

11. Seseorang yang tak lelah menemani dan membantu dalam proses penelitian ini.
12. Keluarga Hima BSA, Keluarga Padus BSA dan keluarga FBS choir, serta keluarga Merah Hati, yang selalu memberikan dukungan.
13. Teman-teman kost kemuning yang selalu kebersamai.
14. Keluarga besar Soda Ocean, yang selalu memberikan semangat dan bantuan.
15. Squad anggota burjo mang Sari (mang Han, mang Eko, dan Mang Febi) yang selalu siap untuk memberikan bantuan dan memberikan motivasi kepada penulis.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan untuk melengkapi penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Desember 2018

Penulis

SARI

Sari, Maulida Arum. 2018. *Keefektifan Penggunaan Media Roman Photo untuk Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Al-Fattah Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II: Sri Handayani, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Media roman photo, membaca pemahaman, siswa.

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh para pembelajarnya. Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi melalui wacana tulis. Oleh karena itu guru harus mencari cara agar pembelajaran menarik. Ada banyak variasi media yang digunakan dalam pembelajaran membaca, salah satunya yaitu media *roman photo*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan media *roman photo* dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Al-Fattah, Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *static grup comparison*. Responden dalam penelitian ini sejumlah 24 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok. 12 siswa sebagai responden kelompok kelas kontrol dan 12 siswa sebagai responden kelompok eksperimen. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode tes. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan untuk menguji reliabilitas tes dalam penelitian ini digunakan teknik pengulangan tes (*test-retest*), yaitu dengan cara memberikan dua kali tes kepada responden yang sama agar tingkat kepercayaan instrumen tersebut benar-benar dapat dibuktikan ketetapanannya sebagai sebuah instrumen. Hasil tersebut dikorelasikan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Setelah mengetahui instrumen yang digunakan reliabel, dilakukan pengambilan data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil dari keduanya dianalisis menggunakan rumus *t-test*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 1,65$ sedangkan t_{tabel} untuk $N = 12$ dengan derajat kebebasan ($db = N - 1 = 23$) adalah 2,07 dengan menggunakan penyetoran satu ekor dengan konsultasi 0,95. Karena t_{hitung} kurang dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 1,65 < t_{tabel} 2,07$) maka hipotesis kerja yang berbunyi “media *roman photo* efektif dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis siswa kelas X SMA Al-Fattah Semarang” tidak diterima. Faktor yang mungkin mempengaruhi ketidakefektifan tersebut yaitu: (1) terdapat kelemahan atau kekurangan pada media dan langkah saat pemberian *treatment*, (2) peneliti tidak melakukan uji homogenitas pada kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen sebelum melakukan penelitian, dan (3) dugaan bahwa kemampuan bahasa Prancis siswa kelompok kelas kontrol lebih baik dari pada kelompok kelas eksperimen.

ARTICLE

THE EFFECTIVENESS OF MEDIA *ROMAN PHOTO* FOR FRENCH READING COMPREHENSION IN TENTHGRADE STUDENT OF SMA AL-FATTAH SEMARANG

Maulida Arum Sari,

Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd., Sri Handayani, S.Pd., M.Pd.

Programme de la didactique du Français du Français Langue
Étrangère (FLE). Département des Langues et des Littératures Étrangères,
Faculté des Langues et des Arts, Universitas Negeri Semarang

ABSTRACT

In learning French, reading is language skill taught in high school. Reading comprehension is a method for getting any information from the texts. One of the efforts to improve student's learning result is by using *media roman photo*. The objective of this research is to describe the effectiveness of *media roman photo* for French reading comprehension in tenth-grade students of SMA Al-Fattah Semarang. This is an experimental research "static group comparison". The data collection method of this research is documentation and test. To ensure the reliability, I used test-retest method and the result was consulted with the formula of product-moment. The result of this research shows that $t_{count}=1,65 < t_{table}=2,07$. Therefore, the hypothesis that entitled "*The media roman photo improves the result reading comprehension in tenthgrade SMA Al-Fattah Semarang*" is not accepted. The factors are: (1) there are weaknesses and shortcomings in the media and the steps when giving the treatment, (2) the researcher doesn't give the test of homogeneity for the class control and the class experiment before the research, and (3) The estimate that the French language skill of students class control better than the students class experiment.

Key words: reading comprehension, roman photo, students.

ABSTRACT

L'ÉFICACITÉ DU MÉDIA ROMAN PHOTO POUR LA COMPÉTENCE DE LA COMPRÉHENSION ÉCRITE AUX LYCÉENS DE LA CLASSE DIX SMA AL-FATTAH SEMARANG

Maulida Arum Sari,

Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd., Sri Handayani, S.Pd., M.Pd.

Programme de la didactique du Français du Français Langue
Étrangère (FLE). Département des Langues et des Littératures Étrangères,
Faculté des Langues et des Arts, Universitas Negeri Semarang

Dans l'apprentissage de la langue française, la compréhension écrite est la compétence enseignée au lycée. La compréhension écrite est l'une des façons pour obtenir des informations par le texte. Pour améliorer le résultat de la compréhension écrite, je propose le média roman photo. L'objectif de cette recherche est de décrire l'efficacité du média roman photo pour la compréhension écrite de la classe dix à SMA Al-Fattah Semarang. Il s'agit d'une recherche expérimentale "*static group comparison*". La collecte des données de cette recherche utilise la méthode de la documentation et du test. La validité de cette recherche est la validité de contenu. Pour assurer la fiabilité de cette recherche, j'ai utilisé la méthode *test-retest* puis le résultat a été consulté à la formule *product-moment*. Le résultat de la recherche dit que $t_{\text{calcul}}=1,65 < t_{\text{table}}=2,07$. Alors, l'hypothèse travail qui a intitulé "*Le média roman photo augmente le résultat de la compréhension écrite de la classe X SMA Al-Fattah Semarang*" n'est pas acceptée. Les facteurs sont: (1) il y a des faiblesses dans les médias et les étapes pendant le traitement, (2) le chercheur n'a pas le test d'homogénéité à la classe contrôle et la classe expérimentale, et (3) le préjugé que la compétence dans la langue française de la classe contrôle est meilleure que la classe expérimentale.

Les mots clés: compréhension écrite, lycéens, roman photo

INTRODUCTION

La langue est un outil important dans la vie parce que tout le monde en a besoin pour communiquer avec les autres chaque jour. Pour comprendre l'objet de la communication, les gens doivent comprendre la langue utilisée. Pour avoir la meilleure compétence de la langue, il faut avoir des médias pour apprendre la langue afin que les apprenants soient intéressés à apprendre. Selon Tarigan (2015 :1), il y a quatre compétences dans la langue, ce sont: 1) la compréhension orale, 2) la compréhension écrite, 3) la production orale, 4) la production écrite.

Selon Haryadi (2012 :20), Il y a deux définitions de lire, ce sont : 1) lire est une activité de donner une réaction critique-créative à la lecture pour trouver des informations. 2) Il y a deux genres de lire qui est enseigné au lycée, ce sont lire à haute voix et la compréhension écrite. La compréhension écrite est une activité de lire pour obtenir les connaissances d'une lecture. La compréhension écrite est importante pour la communication. Par lire, les gens peuvent obtenir des informations, comprendre des idées du texte, et comprendre des opinions dans un texte.

La difficulté de lire en français est un problème des apprenants parce qu'ils doivent bien se concentrer lorsqu'ils lisent afin d'obtenir les informations du texte. Basé sur l'observation à SMA Al-Fattah Semarang, pendant le processus d'apprentissage, l'enseignant donne une copie de texte en explication simple. Les lycéens écoutent la prononciation de professeur, puis ils imitent. Après ça, ils les traduisent ensemble. Par conséquent, les lycéens sont ennuyés pendant le cours

de la compréhension écrite. Cette condition provoque une faible motivation de lire chez les lycéens et le mauvais résultat de la compréhension écrite. Alors, les lycéens ont besoin de variation du média d'apprentissage dans la classe de la compréhension écrite pour les aider à comprendre le texte. L'utilisation des médias d'apprentissage est nécessaire dans les activités d'apprentissage pour améliorer la compétence des lycéens et pour éviter la monotonie chez les lycéens. La variation de média d'apprentissage dans la classe de la compréhension écrite créer une situation pourrait communicative, par exemple le roman photo.

Le roman photo est une histoire qui est illustré. Il est simple, intéressant, et il aide les lycéens à comprendre la lecture. Un roman-photo est une histoire, généralement sous une forme proche de la bande dessinée, composée de photos agrémentées de textes disposés dans des phylactères. Le roman-photo emprunte les codes de la bande dessinée. Il s'apparente à un récit en images dont les caractéristiques peuvent être : (1) une histoire visuelle, composée des images et des textes. Chaque page comporte une planche composée de bandes. Chaque bande compte deux à quatre cases. (2) Les cases représentent une image, dessinée ou photographiée. Elles comportent aussi parfois du texte en surimpression, placé dans des bulles de parole ou de pensée (Blanchard, 2016 :98). Comme le média d'apprentissage, le média roman photo a un rôle important. Selon Arsyad (2013 :89) le média à basse de visuel a un rôle très important dans un processus d'apprentissage parce qu'il peut accélérer la compréhension et renforcer la mémoire. Les formes des visuels sont : des images représentatives, comme des

animations, des peintures, et des photos, des diagrammes, des cartes, et des graphes.

Selon Dorance (2008 : 4), la particularité essentielle du roman-photo est d'être un récit en photos, comme la bande dessinée et un récit en dessins. La parenté graphique et structurelle avec la bande dessinée est d'ailleurs très forte, comme nous aurons l'occasion de développer : la page est divisée en cases, les dialogues sont présentés dans des bulles, etc. Ce sont les exemples du roman photo :



Après le cours, Nadine et ses amis vont à la bibliothèque. Ils lisent des livres.



C'est 10 heures. Nous avons le cours de français. Nous faisons un examen.

Dans sa théorie du cône d'expérience, Edgar Dale a dit que par lire les gens peuvent se rappeler 10% ce qu'ils lisent, 20% ce qu'ils écoutent, et 30% ce qu'ils regardent (regarder des vidéo ou des images) (Sumiati, 2009 :176). Grâce aux textes et aux images dans le roman photo, les gens peuvent se rappeler mieux que l'apprentissage conventionnel.

L'objectif de cette recherche est de décrire l'efficacité du média roman photo pour la compréhension écrite de la classe X SMA Al-Fattah Semarang.

MÉTHODE DE LA RECHERCHE

L'approche de cette recherche est la recherche expérimentale "*Static Group Comparison*". Dans cette recherche, l'enseignant donne le traitement aux lycéens et donne un test après avoir donné le traitement. Dans cette méthode, il y a deux classes, ce sont la classe contrôle et la classe expérimentale. Le chercheur applique la méthode conventionnelle dans la classe contrôle et le média roman photo dans la classe expérimentale. Les variables de cette recherche sont la capacité la compréhension écrite dans la langue française avec le roman photo et la capacité la compréhension écrite dans la langue française sans le roman photo . Les répondants dans cette recherche sont les lycéens de la classe dix de SMA Al-Fattah Semarang.

Pour collecter des données, le chercheur utilise la méthode de la documentation et la méthode du test. La validité de cette recherche est la validité de contenu et pour assurer la fiabilité des résultats, cette recherche applique la méthode *test-retest* puis le résultat a été consulté à la formule *product moment*.

RÉSULTATS ET L'ANALYSE

Cette recherche a eu lieu le 15 août 2018 à la classe X SMA Al-Fattah Semarang. L'enseignant a utilisé la méthode conventionnelle dans la classe contrôle et le média roman photo dans la classe expérimentale. Les activités sont comme suit:

1) La Classe contrôle

La première séance dans la classe contrôle était mercredi le 15 août 2018 à 10h jusqu'à 11h30. L'enseignant a enseigné le thème de La Vie Scolaire, ce sont: *comprendre ce qu'on aime et déteste à l'école et l'heure*. L'enseignant a utilisé la méthode conventionnelle en donnant le texte qui a titre *L'activité De Laure À l'École* aux lycéens. Après ça, les lycéens ont lu le texte et ils ont discuté avec les amis. Puis l'enseignant a demandé aux lycéens de marquer les choses qu'ils ne comprennent pas. Ensuite, l'enseignant a donné l'explication aux lycéens. Après avoir donné l'explication, l'enseignant a donné l'exercice. L'exercice consiste de deux questions vrai ou faux, quatre questions aux multiples choix, et quatre questions à réponse ouverte courte.

2) La Classe Expérimentale

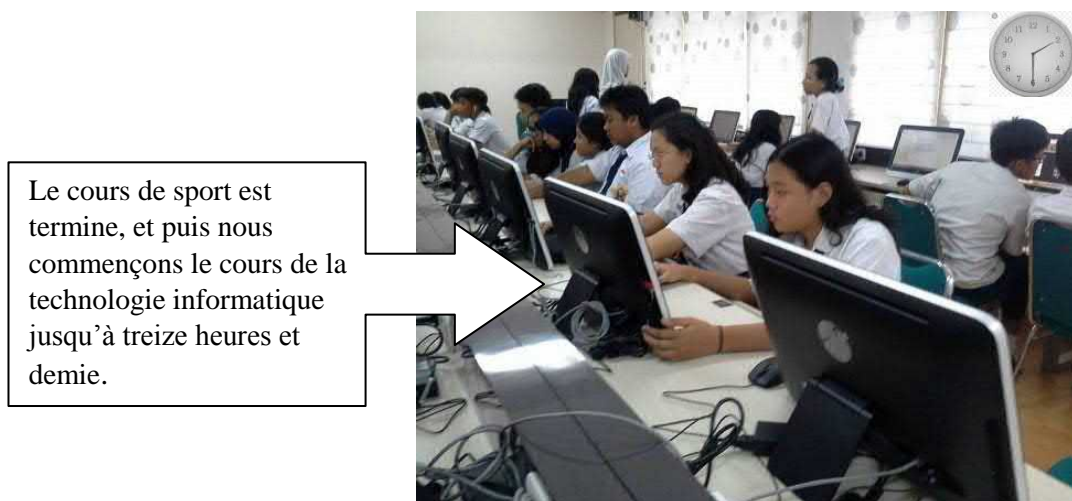
La séance dans la classe expérimentale était mercredi le 15 août 2018 à 12h jusqu'à 13h30. L'enseignant a enseigné le thème de La Vie Scolaire, ce sont: *comprendre ce qu'on aime et déteste à l'école, et l'heure*. L'enseignant a utilisé le média roman photo. Les étapes pendant le traitement sont :

(1) L'enseignant a donné les images du roman photo aux lycéens. Puis l'enseignant a demandé aux lycéens de regarder et observer les images. Après ça les lycéens ont deviné les sens des images du roman photo dont le thème La Vie scolaire. L'enseignant a demandé aux quelques lycéens de décrire les sens de chaque image. Il y a sept images dans ce roman photo, ce sont les exemples :



(2) L'enseignant a demandé aux lycéens de discuter les séquences des images avec ses amis. L'enseignant a dirigé les lycéens pour trier les images du roman photo.

(3) L'enseignant a donné les textes du roman photo aux lycéens. Puis l'enseignant a demandé aux lycéens pour lire et donner des questions sur les mots qu'ils ne comprennent pas. L'enseignant a donné l'explication. Après ça, l'enseignant a demandé aux lycéens pour associer les mots avec les images. L'enseignant a dirigé ce processus. Ce sont les exemples de roman photo :



(4) L'enseignant a dirigé les lycéens pour prononcer les phrases dans le roman photo. Dans cette étape, l'enseignant a donné l'exemple pour les prononcer, après ça les lycéens ont imité.

(5) L'enseignant a donné un test. Il y a dix questions, ce sont deux questions vrai ou faux, quatre questions aux multiples choix, et quatre questions à réponse ouverte courte.

Après avoir fait le test, le chercheur a obtenu le résultat du test. Ce sont la récapitulation des notes du test de la classe expérimentale et de la classe contrôle:

La table 1. Les notes des lycéens de la classe expérimentale et de la classe contrôle

N°	Le nom des lycéens de la classe expérimentale	Note	Le nom des lycéens de la classe contrôle	Note
1	AL	90	ANA	80
2	ARC	80	AP	80
3	AS	80	DF	70
4	DW	80	DS	80
5	ES	90	IS	80
6	IW	80	MAS	80
7	MEI	80	NPA	100
8	NLF	100	NS	90
9	RAF	90	REN	80
10	RM	100	SW	80

11	SCA	80	TT	90
12	TP	70	YNH	80
	Note	85		82,5

La note du résultat de la classe expérimentale était de 85 et de la classe contrôle était de 82,5. Après avoir calculé en utilisant la formule de t-test, le résultat de $t_{\text{calcul}} = 1,65 < t_{\text{table}} = 2,07$. Alors, Le résultat des données dans cette recherche a montré qu'il n'y avait pas une différence significative entre la note de la classe expérimentale et de la classe contrôle. L'hypothèse travail qui a intitulé "*Le média roman photo augmente le résultat de la compréhension écrite de la classe X SMA Al-Fattah Semarang*" n'est pas acceptée.

Les facteurs sont: (1) il y a des faiblesses dans les médias et les étapes pendant le traitement, (2) le chercheur n'a pas le test d'homogénéité à la classe contrôle et la classe expérimentale, et (3) le préjugé que la compétence dans la langue française de la classe contrôle est meilleure que la classe expérimentale.

CONCLUSION

Le résultat des données dans cette recherche a montré qu'il n'y avait pas une différence significative entre la note de la classe expérimentale et de la classe contrôle ; la moyenne du résultat de la classe expérimentale était de 85 et celle de la classe contrôle était de 82,5. Le résultat de $t_{\text{calcul}} = 1,65 < t_{\text{table}} = 2,07$. Alors, l'hypothèse travail qui a intitulé "*Le média roman photo augmente le résultat de la compréhension écrite de la classe X SMA Al-Fattah Semarang*" n'est pas acceptée. Les facteurs sont: (1) il y a des faiblesses dans les médias et les étapes

pendant le traitement, (2) le chercheur n'a pas le test d'homogénéité à la classe contrôle et la classe expérimentale, et (3) le préjugé que la compétence dans la langue française de la classe contrôle est meilleure que la classe expérimentale.

REMERCIEMENT

Je remercie spécialement à Allah SWT, le tout miséricordieux. Je remercie mes chers parents et ma famille qui m'aiment toujours, prient toujours, et me donnent l'esprit. Je remercie aussi mes amis qui m'ont aidés et m'accompagnés toujours.

BIBLIOGRAPHIES

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Blanchard, Gérard. 2016. *Du Roman-Photo Au Photo-Roman*. Diperoleh dari http://www.lb.refer.org/fle/cours/cours2_CE/comp_e cr/cours2_ce02.htm (est accédé le 28 Août 2017)

Dorance, Sylvia. 2008. *Créer et Publier un Roman Photo*. Diperoleh dari <http://unesdoc.unesco.org/images/0014/001499/149999f.pdf>. (est accédé 28 Novembre 2017)

Haryadi. 2012. *Dasar-Dasar Membaca*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Sumiati et Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.

Tarigan, Henri Guntur. 2015. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ARTICLE	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Pembelajaran Bahasa Asing	13
2.2.2 Membaca.....	15
2.2.3 Media Pembelajaran	16
2.2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran	16

2.2.3.2 Manfaat Media Pembelajaran.....	16
2.2.3.3 Fungsi Media Pembelajaran	18
2.2.3.4 Jenis Media	19
2.2.4 <i>Roman Photo</i> Sebagai Media Pembelajaran	20
2.2.4.1 Pengertian <i>Roman Photo</i>	20
2.2.4.2 <i>Roman Photo</i> Sebagai Media Pembelajaran	21
2.2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan <i>Roman Photo</i>	23
2.3 Kerangka Berpikir	25
2.4 Hipotesis.....	26
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.2.1 Populasi	28
3.2.2 Sampel	28
3.3 Variabel	28
3.4 Instrumen	28
3.4.1 Validitas	30
3.4.2 Reliabilitas	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5.1 Dokumentasi	33
3.5.2 Tes.....	33
3.6 Pelaksanaan Penelitian	34
3.6.1 Kondisi Siswa Sebelum Diberi Perlakuan	34
3.6.2 Proses Pengambilan Data.....	34
3.7 Teknik Penskoran.....	36
3.8 Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Hasil Pengumpulan Data.....	38

4.2 Uji Hipotesis	40
4.3 Pembahasan	42
BAB V PENUTUP.....	54
5.1 Simpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrumen	29
Tabel 3.2	Data Uji Reliabilitas	32
Tabel 4.1	Nilai Kelompok Kelas Eksperimen dan Kelompok Kelas Kontrol..	39
Tabel 4.2.	Tabel Uji Hipotesis menggunakan rumus t-test	41
Tabel 4.3	Nilai Harian Mata Pelajaran Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Al-Fattah Semarang	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Contoh <i>Roman Photo</i>	5
Gambar 2.1 Contoh <i>Roman Photo</i>	22
Gambar 4.1 Gambar Siswa Berangkat Sekolah	46
Gambar 4.2 Gambar Siswa Belajar Geografi.....	46
Gambar 4.3 Gambar Siswa Sedang Ujian.....	47
Gambar 4.4 Gambar Siswa di Kantin	47
Gambar 4.5 Gambar Siswa Bermain Bola Basket	48
Gambar 4.6 Gambar Siswa Belajar TIK	48
Gambar 4.7 Gambar Siswa Pulang Sekolah	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	SK Dosen Pembimbing
Lampiran II	Data Uji Reliabilitas
Lampiran III	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran IV	Instrumen Penilaian
Lampiran V	Contoh Jawaban Siswa
Lampiran VI	Dokumentasi Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mempunyai peranan penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari karena setiap hari manusia pasti melakukan interaksi dan berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya dengan menggunakan bahasa yang mereka fahami agar tujuan yang ingin mereka sampaikan tercapai. Agar seseorang memiliki kompetensi bahasa yang baik, maka dibutuhkan media yang menarik dalam pembelajaran bahasa tersebut supaya para pembelajar mampu memahami serta berkomunikasi dengan baik dan lancar, baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam mempelajari bahasa, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh para pembelajarnya. Dalam bahasa Prancis, empat keterampilan berbahasa tersebut yaitu: *compréhension orale* (menyimak), *compréhension écrite* (membaca), *production orale* (berbicara), dan *production écrite* (menulis). Salah satu keterampilan berbahasa adalah membaca. Membaca merupakan keterampilan berbahasa untuk memahami suatu bacaan yang bertahap dari bacaan yang mudah hingga bacaan yang rumit. Fenomena yang ditemui oleh peneliti mengenai keterampilan membaca yaitu membaca sering kali dianggap membosankan oleh beberapa siswa. Seperti yang dikatakan Setyawati (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Penerapan Teknik Tari Bambu. Menurut Setyawati, sebagian besar siswa

beranggapan bahwa pembelajaran keterampilan membaca adalah pembelajaran yang membosankan. Siswa cenderung malas dan pasif untuk membaca. Alasan siswa kurang tertarik pada pembelajaran keterampilan membaca dikarenakan teks yang panjang dan sulit dipahami. Kondisi tersebut menyebabkan motivasi membaca yang rendah pada diri siswa, yang mengakibatkan kemampuan membaca siswa yang rendah pula. Oleh karena itu, harus dilakukan berbagai cara agar siswa merasa mudah, senang, dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk membaca.

Pembelajaran bahasa Prancis di setiap sekolah berbeda, hal ini disesuaikan dengan kebijakan dinas pendidikan di daerah masing-masing dan berdasarkan kebijakan sekolah masing-masing. Dalam hal ini meliputi alokasi waktu dan keterampilan bahasa yang diajarkan di sekolah tersebut. SMA Al-Fattah merupakan sekolah menengah atas yang berada di bawah naungan yayasan. Selain mata pelajaran umum, di SMA Al-Fattah diajarkan pula pelajaran yang berbasis keagamaan. Mata pelajaran bahasa Prancis di SMA Al-Fattah diajarkan dari kelas X sampai kelas XII. Setiap minggunya mata pelajaran bahasa Prancis mendapatkan alokasi waktu tiga jam pelajaran, yaitu 3x45 menit.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Al-Fattah, Mata pelajaran bahasa Prancis di SMA Al-Fattah sudah ada sejak tahun 1989, dan baru tahun 2015 menggunakan kurikulum 2013. Dalam alokasi waktu tiga jam pelajaran (3x45) menit, guru pengampu mata pelajaran bahasa Prancis di SMA

Al-Fattah mengalokasikan waktu secara seimbang untuk mengajarkan empat keterampilan bahasa tersebut dalam mata pelajaran bahasa Prancis.

Dalam keterampilan membaca pemahaman (*comprehension écrite*) di SMA Al-Fattah, selama proses pembelajaran, siswa menirukan ujaran guru kemudian menerjemahkan bersama-sama. Dengan metode pembelajaran ini, siswa masih sulit untuk memahami isi teks. Dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA Al-Fattah, guru menggunakan fotokopian modul bahasa Prancis untuk mengajarkan materi-materi bahasa Prancis. Pada keterampilan membaca pemahaman, guru menggunakan teks dari buku *Bonjour Chers Amis* dan belum menggunakan media pembelajaran yang bisa merangsang minat siswa agar lebih tertarik dengan bahasa Prancis. Hal ini berarti terjadi kurang variasi media dalam penyampaian materi. Untuk menghindari kebosanan dan kemonotonan dalam pembelajaran, maka diperlukan sebuah media pembelajaran yang menarik. Untuk itu peneliti mencoba menghadirkan media *roman photo* untuk mempermudah siswa memahami teks dan menarik minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Prancis. Sebagaimana dikutip dalam

http://www.lb.refer.org/fle/cours/cours2_CE/comp_ect/cours2_ce02.htm

L'objectif de la compréhension écrite est donc d'amener notre apprenant progressivement vers le sens d'un écrit, à comprendre et à lire différents types de texte. L'objectif premier de cette compétence n'est donc pas la compréhension immédiate d'un texte, mais l'apprentissage progressif de stratégies de lecture dont la maîtrise doit à long terme, permettre à notre apprenant d'avoir envie de lire de feuilleter un journal ou de prendre un livre en français. Les apprenants vont acquérir petit à petit les méthodes qui

leur permettront plus tard de s'adapter et de progresser dans des situations authentiques de compréhension écrite.

Bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk membuat pembelajar mengerti makna sebuah tulisan secara bertahap dalam memahami dan membaca berbagai jenis teks. Oleh karena itu, tujuan utama dari keterampilan ini bukanlah pemahaman teks secara langsung, namun pembelajaran strategi pembacaan yang progresif yang penguasaannya harus jangka panjang, sehingga pembelajar harus membaca berkali-kali sebuah jurnal atau buku berbahasa Prancis. Peserta didik secara bertahap akan memperoleh metode yang akan memungkinkan mereka untuk menyesuaikan dan berkembang dalam situasi otentik pemahaman tertulis. Dalam hal ini peneliti menghadirkan *roman photo* untuk mengembangkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca bahasa Prancis.

Roman photo dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa karena di dalam *roman photo* terdapat foto dan teks yang terdiri dari dua sampai empat kalimat. *Roman photo* berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima pesan. Pesan tersebut dapat tersampaikan dari gambar yang terdapat di dalam *roman photo* yang mampu memvisualisasikan informasi yang terdapat dalam teks. *Roman photo* yang termasuk pada klasifikasi media visual dapat digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat di dalam teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik (Arsyad: 2013).

Gambar 1.1 Contoh *Roman Photo*



Après le cours, Nadine et ses amis vont à la bibliothèque. Ils lisent des livres.

Karakteristik *roman photo* yaitu, sederhana, berupa foto berwarna yang dilengkapi dengan dua sampai empat kalimat yang menjelaskan kejadian dalam foto tersebut, dan menarik perhatian sehingga menimbulkan minat siswa untuk membaca. Media *roman photo* cocok digunakan sebagai media pembelajaran di SMA karena selain siswa dapat lebih mudah untuk mengartikan gambar yang ada, siswa juga cenderung akan merangkum seluruh adegan dan melaporkan kesimpulan dari makna gambar tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelas X sebagai subjek penelitian karena mereka baru pertama kali mendapatkan mata pelajaran bahasa Prancis dan menghadapi masalah dalam keterampilan membaca pemahaman (*compréhension écrite*), yaitu kesulitan siswa dalam memahami bacaan. Peneliti bermaksud untuk menghadirkan *roman photo* sebagai media pembelajaran agar siswa mampu mengerti informasi yang ada di dalam bacaan. Seperti yang telah dikatakan oleh Heinich (2002, 87) dalam bukunya yang berjudul *Instructional media and technologies for learning* bahwa nantinya siswa akan lebih mampu

memperhatikan secara selektif terhadap semua bentuk penyajian visual yang berdayaguna untuk mempertinggi kemampuan belajar dari sumber informasi. Dari penggunaan media visual sejak dini dalam pembelajaran, diharapkan siswa mampu lebih kritis dan lebih peka untuk memahami informasi yang terdapat dalam wacana, baik itu berupa media visual, media cetak, maupun jenis media dan sumber belajar yang lain. Sehingga kelas X cocok dijadikan sebagai subjek penelitian untuk membiasakan siswa mencari informasi dan menumbuhkan sikap kritis terhadap informasi dari sebuah wacana.

Dalam pembelajaran *compréhension écrite* dengan menggunakan media *roman photo* ini, siswa akan diminta membaca *roman photo*. Kemudian siswa mengamati dan mencatat informasi yang mereka dapatkan dari *roman photo* tersebut. Setelah itu, siswa menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti, lalu guru menjelaskan dan memberikan kosakata yang ada dalam *roman photo* tersebut. Setelah itu guru memberikan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan mengukur kemampuan siswa.

Pada media *roman photo* ini, guru memiliki peran sebagai fasilitator dalam memainkan media. Melalui bimbingan oleh guru, *roman photo* dapat dijadikan jembatan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman (*compréhension écrite*) siswa. Menurut Edgar Dale dalam teori kerucut pengalaman (*cone of experience*), orang-orang dapat mengingat 10% dari apa yang mereka baca, 20% dari yang mereka dengar, 30% dari yang mereka lihat (gambar/ foto, video/film, dan dokumentasi). Dalam hal ini, melalui media *roman photo*, responden diharapkan dapat mengingat dengan lebih baik karena di dalam

roman photo selain terdapat bacaan juga terdapat gambar/foto yang dapat merangsang ingatan pembacanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berkeinginan untuk menguji keefektifan media *roman photo* dalam keterampilan membaca pemahaman (*compréhension écrite*) pada siswa kelas X SMA Al-Fattah Semarang. Pengujian media ini dilakukan dengan memberikan perlakuan tanpa *roman photo* terlebih dahulu, kemudian menghadirkan *roman photo* untuk menguji keefektifannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: apakah media *roman photo* efektif untuk keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis kelas X?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektif atau tidaknya media *roman photo* untuk keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis kelas X.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Prancis pada

siswa kelas X yaitu berupa media *roman photo* sebagai referensi dalam proses pembelajaran siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru, bagi siswa, dan bagi sekolah:

a. Bagi guru

Hasil penelitian keefektivan penggunaan media *roman photo* untuk keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis kelas X dapat digunakan sebagai acuan dan referensi dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Prancis siswa kelas X pada keterampilan membaca pemahaman sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini membantu proses pembelajaran bahasa Prancis siswa kelas X pada keterampilan membaca pemahaman sehingga menjadi pelajaran yang lebih mudah dan menyenangkan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Tinjauan pustaka dapat dijadikan sebagai barometer kevalidan sebuah karya ilmiah, sehingga karya tersebut semakin valid. Selain itu, dalam rangka menjadikan sebuah karya tulis menjadi karya ilmiah yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan isinya, karya tulis tersebut harus ditunjang dengan teori-teori yang mendukung dari berbagai sumber rujukan sebagai dasar untuk berfikir ilmiah.

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian terhadap keterampilan membaca pemahaman (*compréhension écrite*) telah banyak diteliti oleh beberapa orang. Meskipun demikian, keterampilan membaca masih sangat menarik untuk diteliti, baik diteliti untuk melengkapi penelitian sebelumnya maupun penelitian yang baru. Keterampilan membaca pemahaman (*compréhension écrite*) harus dikuasai oleh para siswa yang mempelajari bahasa Prancis karena mempunyai peranan yang penting, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan media bergambar, keefektivitasan media gambar/ foto terhadap keterampilan berbahasa juga cukup banyak diteliti karena memiliki kelebihan dan daya tarik tersendiri. Untuk itu, keterampilan membaca dan media bergambar/foto sangat menarik untuk dijadikan sebuah penelitian.

Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai keterampilan membaca, di antaranya adalah:

Penelitian Agung Julianto (2013) berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Foto pada Keterampilan Pembelajaran Menulis dalam Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMKN 1 Sewon”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian pada kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} (12,982) > t_{tabel} (2,042). Pada kelompok kontrol diperoleh nilai t_{hitung} (8,097) < t_{tabel} (2,056) sedangkan hasil perhitungan bobot keefektifan kelompok eksperimen sebesar 0,58 dan kelompok kontrol sebesar 0,20. Hasil tersebut diartikan efektivitas penggunaan media foto terhadap keterampilan menulis dalam mata pelajaran bahasa Prancis lebih baik dibandingkan pembelajaran menggunakan media konvensional. Relevansi penelitian ini dengan penelitian Agung Julianto adalah kedua penelitian ini menggunakan media foto untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dalam bahasa Prancis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Agung Julianto terletak pada kajian penelitian, terletak pada subjek penelitian, dan metode eksperimen yang digunakan. Kajian penelitian Agung Julianto yaitu keterampilan menulis bahasa Prancis, sedangkan kajian penelitian ini yaitu keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis. Subjek penelitian Agung Julianto adalah kelas XI sedangkan penelitimeneliti kelas X. Metode eksperimen dalam penelitian Agung Julianto adalah metode eksperimen murni, sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen semu.

Penelitian Irawan Bangkit Sanjaya (2014) berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Komik dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMK N 1 Bantul”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa t_{hitung} > t_{tabel} , yaitu sebesar: 2,055 dengan db sebesar 58, sedangkan t_{tabel}

dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,002. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu juga dapat diketahui melalui mean *posttest* kelas eksperimen, yaitu 20,23 lebih tinggi dibandingkan mean *posttest* kelas kontrol sebesar 18,52. Peningkatan mean kelas eksperimen sebesar 2,13, sedangkan peningkatan mean kelas kontrol sebesar 0,86. Hasil perhitungan gain score adalah 0,31 yang masuk dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca siswa kelas XI SMK N 1 Bantul daripada penggunaan media konvensional. Relevansi penelitian ini dengan penelitian Irawan Bangkit Sanjaya adalah terletak pada kajian penelitian, yaitu keduanya meneliti keterampilan membaca bahasa Prancis. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Irawan Bangkit Sanjaya terletak pada penggunaan media dan subjek penelitian. Peneliti menggunakan media *roman photo* dan meneliti kelas X, sedangkan Irawan Bangkit Sanjaya menggunakan media komik dan meneliti kelas XI.

Penelitian Fei Yu (2015) yang berjudul *An Analysis of Pictures for Improving Reading Comprehension: A Case Study of the New Hanyu Shuiping Kaoshi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 29 dari 60 gambar diidentifikasi sebagai gambar fasilitatif yang mendorong pemahaman bacaan. 31 gambar sisanya ditemukan mengganggu atau berlebihan dan dengan demikian tidak dapat secara efektif membantu pembaca memahami teks. Relevansi penelitian ini dengan penelitian Fei Yu adalah keduanya sama-sama menggunakan media gambar dalam pemahaman sebuah teks. Sedangkan perbedaannya yaitu kajian

penelitian dalam penelitian ini adalah membaca pemahaman bahasa Prancis, sedangkan kajian penelitian Fei Yu adalah membaca pemahaman bahasa Mandarin.

Penelitian Yuli Novita dan Muhammad Kristiawan (2017) yang berjudul *The Effect of Picture Series on Students Reading Comprehension of Analytical Exposition Text*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari rata - rata skor kelas eksperimen 87,87 dan nilai rata – rata kelas kontrol 84,67. Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS for windows versi 18. Hasil pembacaan skor menunjukkan bahwa $2,42 > 1,68$ atau $\text{sig} 0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran membaca dengan menggunakan *picture series* diterima secara statistik. Dapat disimpulkan bahwa *picture series* memberikan pengaruh signifikan terhadap bacaan siswa kelas XI SMA Ulakan Tapakis. Relevansi penelitian ini dengan penelitian Yuli Novita dan Muhammad Kristiawan adalah keduanya sama-sama menggunakan media gambar dalam pemahaman sebuah teks. Sedangkan perbedaannya yaitu kajian penelitian dalam penelitian ini adalah membaca pemahaman bahasa Prancis, sedangkan kajian penelitian Yuli Novita dan Muhammad Kristiawan adalah membaca pemahaman bahasa Indonesia.

Penelitian Roslina (2017) yang berjudul *The Effect of Picture Story Books on Students' Reading Comprehension*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa serta minat baca siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa pemanfaatan gambar buku cerita memiliki efek pada pemahaman membaca siswa yang mengungkapkan nilai 0,025 dengan skor yang lebih tinggi ditemukan dalam post-test. Relevansi penelitian ini dengan penelitian Rosalina adalah keduanya sama-sama menggunakan media

gambar dalam pemahaman sebuah teks. Sedangkan perbedaannya yaitu kajian penelitian dalam penelitian ini adalah membaca pemahaman bahasa Prancis, sedangkan kajian penelitian Rosalina adalah membaca pemahaman bahasa Inggris.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori pada sub bab ini memaparkan beberapa teori yang dipaparkan oleh para ahli dari berbagai sumber guna mendukung penelitian ini. Teori-teori tersebut adalah: (1) pembelajaran bahasa asing , (2) keterampilan membaca, (3) media pembelajaran, dan (4) media *roman photo* .

2.2.1 Pembelajaran Bahasa Asing

Pembelajaran bahasa asing merupakan pembelajaran bahasa di luar bahasa sehari-hari. Menurut Iskandarwassid (2011: 89) bahasa asing adalah bahasa yang bukan asli milik penduduk suatu negara tetapi kehadirannya diperlukan dengan status tertentu. Pembelajaran bahasa menurut pengertian Brown (2008: 8) adalah proses pemerolehan tentang suatu keterampilan bahasa dengan belajar, pengalaman dan interaksi. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Asing merupakan pemerolehan bahasa kedua yang dilakukan melalui interaksi secara sadar dan melalui proses pembelajaran.

Bahasa asing, (dalam hal ini bahasa Prancis) mulai diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam pembelajaran bahasa asing, penyampaian materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat dan daya ingat siswa. Oleh karena itu penyampaian materi dalam pembelajaran bahasa asing harus

disampaikan dengan cara semenarik mungkin. Selain penyampaian materi, teknik pengajaran pun berperan dalam memunculkan minat siswa dalam pembelajaran.

Menurut pendapat Wesche sebagaimana dikutip oleh Syaifudin dan Ahmad (2011:67) bahwa yang menjadi ciri pembelajar yang baik adalah minat mereka untuk mempelajari bahasa sasaran. Hal ini terlihat dari dipergunakannya berbagai teknik seperti: mencatat, mengulang-ulang dengan suara keras, mengaitkan materi yang sudah difahami, dan kadang-kadang menerjemahkan. Penelitian Wesche mendiskripsikan perilaku dan teknik pembelajar yang baik dan mengaitkannya dengan kemajuan dalam kompetensi umum.

Berdasarkan pendapat di atas, selain menggunakan media pembelajaran yang menarik pada bahasa sasaran (dalam hal ini bahasa Prancis), pembelajar juga perlu mencatat, mengulang-ulang dengan suara keras, mengaitkan materi yang sudah difahami, dan kadang-kadang menerjemahkan. Hal ini sesuai dengan isi *roman photo* dan cara penggunaannya karena dalam *roman photo* selain terdapat gambar yang mendeskripsikan teks juga terdapat kosakata yang menunjang pembelajar untuk menerjemahkannya. Selain itu, dalam penggunaan *roman photo* guru yang berfungsi sebagai fasilitator dapat meminta siswa untuk membaca dengan suara keras terlebih dahulu secara bergantian sehingga mampu menambah ingatan siswa.

2.2.2 Membaca

Bahasa Prancis merupakan salah satu mata pelajaran di SMA. Membaca merupakan keterampilan reseptif kedua setelah menyimak yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA.

Ada beberapa pengertian mengenai membaca, yaitu: menurut Haryadi (2012: 20), membaca merupakan proses atau kegiatan memberikan reaksi kritis-kreatif terhadap bacaan dalam menemukan signifikansi, nilai, fungsi, dan hubungan isi bacaan dengan suatu masalah kehidupan yang lebih luas. Menurut Tarigan (2015:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.

Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif kedua setelah menyimak. Hubungan antara penutur (penulis) dan penerima (pembaca) bersifat tidak langsung, yaitu melalui tulisan. (Nurgiyantoro 2010:368).

Dapat disimpulkan bahwa ada informasi dalam sebuah bacaan yang ingin diperoleh oleh pembaca dalam kegiatan membaca. Membaca merupakan kegiatan memahami sebuah bacaan yang dapat memunculkan gagasan baru. Dalam membaca terdapat komunikasi tak langsung antara penulis dan pembaca dan akan semakin baik jika pembaca memahami maksud dari sebuah bacaan yang dibaca. Jadi, membaca tidak hanya menggunakan indera penglihatan semata, tetapi juga

melibatkan ingatan dan pengetahuan mengenai kosakata yang membuat pembaca berfikir mengenai maksud dari bacaan tersebut.

2.2.3 Media Pembelajaran

2.2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam bahasa Arab media adalah perantara pengantar dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad,2013:3).

Media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran (Sanaky, 2013:4). Dari dua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu yang digunakan dalam proses pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.2.3.2 Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002:15) manfaat media pembelajaran adalah: a) pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, b) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat difahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pembelajaran dengan baik, c) metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, d) pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak

hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Dale sebagaimana dikutip Arsyad (2013:27) mengemukakan bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut ini dapat terealisasi: (1) meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas, (2) membuahkan perubahan signifikan perilaku siswa, (3) menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar, (4) membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa, (5) membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa, (6) mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar, (7) memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari, (8) melengkapi pengalaman yang kaya, dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan, (9) memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat, (10) meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan system gagasan yang bermakna.

Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bermanfaat untuk menarik motivasi siswa dalam pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media tidak lepas dari campur

tangan guru karena guru harus menyajikan media tersebut agar tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu, media mendatangkan variasi yang dapat menghidupkan suasana kelas karena ada timbal balik antara guru dengan siswa.

2.2.3.3 Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar akan sangat membantu saat guru akan menyampaikan materi kepada siswa. Dengan menggunakan media, siswa akan antusias dalam kegiatan mendapatkan informasi karena media bersifat menyenangkan. Menurut Arsyad (2013:25) media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi perorangan siswa.

Livie dan Lentz sebagaimana dikutip oleh Sanaky (2013:7) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yang khususnya pada media visual, yaitu (1) fungsi atensi, media visual merupakan inti, menarik dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, (2) fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar. Gambar atau lambang visual akan dapat menggugah emosi dan sikap pembelajar, (3) fungsi kognitif, media visual mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan

untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, (4) fungsi kompensatoris, media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu pembelajar yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media dapat membantu siswa memahami materi dari guru. Media juga berfungsi untuk meningkatkan antusias siswa dalam mencari informasi yang disajikan melalui media tersebut. Selain itu media (dalam hal ini media visual) memiliki fungsi mampu menarik minat siswa dalam hal membaca, dapat menggugah emosi dan sikap pembelajar saat membaca, mampu mempermudah dalam hal pencapaian tujuan pemahaman informasi yang terkandung dalam sebuah wacana, dan membantu siswa untuk lebih mengingat pesan yang divisualisasikan.

2.2.3.4 Jenis Media

Menurut Seels & Glasgow sebagaimana dikutip oleh Arsyad (2013: 35) bahwa pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi dibagi ke dalam dua kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pilihan Media Tradisional, meliputi : (a) Visual diam yang diproyeksikan: proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead*, *slides*, *filmsrtps*. (b) Visual yang tak diproyeksikan: gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu. (c) Audio: rekaman piringan, pita kaset, *reel*, *cartridge*. (c) Penyajian multimedia: slide plus

- suara (tape), *multi-image*. (d) Visual dinamis yang diproyeksikan: film, televise, video. (e) Cetak: buku teks, modul, tekst terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, *hand-out*. (f) Permainan: teka-teki, simulasi, permainan papan. (g) Relia : model, *specimen* (contoh), manipulatif (peta, boneka)
- 2) Pilihan Media Teknologi Mutakhir, meliputi: (a) Media berbasis telekomunikasi : telekonferen, kuliah jarak jauh. (b) Media berbasis mikroprosesor: *computer-assisted instruction*, permainan computer, sistem tutor intelijen, interaktif, *hypermedia*, *compact (video) disc*.

Dari beberapa jenis media di atas, dapat disimpulkan bahwa *roman photo* termasuk dalam pilihan media tradisional visual karena di dalam *roman photo* berisi foto.

2.2.4 Roman Photo sebagai Media Pembelajaran

2.2.4.1 Pengertian Roman Photo

Roman photo merupakan gambar yang mendeskripsikan sebuah teks yang didalamnya terdapat gelembung yang berisi penjelasan atau materi pembelajaran.

Menurut Sylvia Dorance (2008 : 4)

La particularité essentielle du roman-photo est d'être un récit en photos, comme la bande dessinée et un récit en dessins. La parenté graphique et structurelle avec la bande dessinée est d'ailleurs très forte, comme nous aurons l'occasion du développer : la page est divisée en cases, les dialogues sont présentés dans des bulles, etc.

Ciri khas dari *roman photo* adalah adanya cerita di foto, seperti komik dan cerita bergambar. Hubungan gafis dan struktural dengan komik sangat kuat,

seperti kita memiliki kesempatan untuk mengembangkannya : halaman dibagi menjadi beberapa kotak, dialog disajikan dalam gelembung, dan sebagainya.

Menurut Gérard Blanchard (2016 : 97)

Des ciné-romans d'hier ou des photo-romans d'aujourd'hui sont construits comme des bandes dessinées. Il fait passer les textes en dessous de l'image et dans l'image, il inscrit les dialogues dans des ballons.

Bahwa *roman cinema*, sekarang dikenal dengan *roman photo* berbentuk sama seperti komik. Roman photo terdapat teks di bawah foto dan di dalam foto, terdapat dialog di dalam gelembung.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *roman photo* merupakan sebuah cerita visual yang terdiri dari foto dan teks yang terdapat pada gelembung percakapan dan di setiap halaman dibagi menjadi beberapa kotak dan foto.

2.2.4.2 Roman Photo sebagai Media Pembelajaran

Sebagai media pembelajaran, *roman photo* termasuk jenis media yang tak diproyeksikan, yaitu berupa foto atau media berbasis visual. Media visual dapat memperlancar pemahaman (miasalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. (Arsyad, 2013:89).

Le présent étude aurait pu favoriser les mille et une formes plus contemporaines, souvent peu orthodoxes, que le roman-photo est en train de (re)découvrir: la production en matière de photographie narrative est suffisamment riche pour garantir une sélection passionnante. L'avantage du roman-photo, c'est que les thématiques sont assez quotidiennes et le langage relativement

simple. Roman photo est d'un projet collectif au service des apprentissages. L'intérêt de la pédagogie par projet est double : (1) Donner un sens et une réalité tangible aux compétences acquises par les élèves, et donc les renforcer, au travers de réalisations valorisantes. (2) Fournir des situations susceptibles de faire émerger de nouvelles compétences. Vinent (2012 :10)

Bahwa Studi saat ini lebih menyukai bentuk-bentuk yang lebih kontemporer, sering tidak ortodoks, yang ditemukan oleh *roman photo*: produksi fotografi naratif cukup kaya untuk menjamin pemilihan yang menarik. Keuntungan dari *roman photo* adalah bahwa temanya cukup umum dan bahasanya relatif sederhana. *Roman photo* adalah proyek kolektif dalam pelayanan pembelajaran. Kepentingan pedagogi berbasis proyek ada dua: (1) untuk memberi makna dan realitas nyata pada keterampilan yang diperoleh siswa, dan dengan demikian memperkuat mereka, melalui prestasi yang memuaskan. (2) Memberikan situasi yang dapat menyebabkan munculnya keterampilan baru. Dalam hal ini *roman photo* sebagai media berbasis visual (image atau perumpamaan) yang memiliki sifat sederhana dan menarik memegang peran penting dalam proses belajar untuk memperlancar pemahaman siswa. Berikut ini adalah contoh *roman photo*:

Gambar 2.1 Contoh *Roman Photo*



Après le cours, Nadine et ses amis vont à la bibliothèque. Ils lisent des livres.



Roman photo merupakan jenis media foto berbasis visual yang digunakan sebagai media pembelajaran di kelas. Secara umum langkah-langkah penggunaan media gambar dalam pembelajaran menurut Angkowo sebagaimana dikutip oleh Hilmi (2016: 133) adalah sebagai berikut: (1) Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. (2) Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas. (3) Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar. (4) Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu. (5) Guru memberikan tugas kepada siswa.

Uraian Hilmi tentang penggunaan media gambar secara umum tersebut, akan dijadikan acuan peneliti dalam penggunaan media *roman photo* sebagai media pembelajaran yang direalisasikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus.

2.2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan *Roman Photo*

Roman photo sebagai media pembelajaran diklasifikasikan dalam kelompok media berbasis visual yang berbentuk foto. Sebagai media foto, *roman photo* memiliki kekurangan dan kelebihan sebagai berikut:

1. Menurut (Sanaky: 2013) sebagai media gambar/ foto memiliki kelebihan, yaitu: (1) gambar atau foto sifatnya konkrit, lebih realis menunjukkan pada pokok masalah bila dibandingkan dengan verbal semata, (2) gambar dan foto dapat mengatasi ruang dan waktu, artinya tidak semua benda, objek, pariwisata dapat dibawa ke kelas, dan pembelajar dapat dibawa ke objek tersebut. Maka perlu diciptakan dengan membuat gambar atau objek tersebut, (3) gambar dan foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan panca indera. Misalnya binatang bersel satu tak mungkin dilihat dengan mata telanjang, tetapi dengan mikroskop. Apabila tidak menggunakan mikroskop, maka dapat direkayasa dengan bentuk gambar dan foto, (4) memperjelas suatu kajian masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, (5) media ini lebih murah harganya, mudah didapatkan, dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Dari lima kelebihan media yang telah disebutkan di atas, sebagai media pembelajaran yang berupa gambar/ foto, *roman photo* memiliki kelebihan yaitu: gambar atau foto sifatnya konkrit, lebih realis menunjukkan pada pokok masalah bila dibandingkan dengan verbal semata, memperjelas suatu kajian masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, dan media ini lebih murah harganya, mudah didapatkan, dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.
2. Selain memiliki banyak kelebihan, *roman photo* yang termasuk dalam media gambar atau foto juga memiliki kekurangan. Kekurangan media gambar/foto yaitu: (1) lebih menekankan persepsi indera mata, (2) benda terlalu kompleks, kurang efektif untuk pembelajaran, (3) ukurannya sangat terbatas untuk

kelompok besar. (Sanaky: 2013). Dari tiga kekurangan media gambar/ foto tersebut, *roman photo* memiliki kelemahan yang disebutkan pada *point* nomor 1 dan 3, yaitu: lebih menekankan persepsi indera mata dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil dari tinjauan pustaka dan kajian teoritis menunjukkan bahwa media *roman photo* memiliki konsep yang menarik dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Konsep media bergambar yang disajikan oleh media *roman photo* dapat merangsang siswa dalam memvisualisasikan sebuah bacaan. Penggunaan media *roman photo* pada keterampilan membaca pemahaman ini membutuhkan analisis teks dengan gambar melalui pemikiran siswa untuk memahami informasi yang terdapat pada teks yang membuat siswa mampu mengungkapkan kembali informasi tersebut. Selain itu, media *roman photo* memudahkan siswa dalam mengaitkan materi wacana tulis dengan adanya gambar. Prinsipnya yaitu media pembelajaran harus mengandung pesan pembelajaran yang mudah diingat dan dapat merangsang pemahaman siswa dengan cara yang menyenangkan. Kelebihan dari media *roman photo* ini adalah bersifat sederhana, mudah dibawa ke mana-mana, dan adanya foto-foto yang mampu memvisualisasikan cerita atau teks sehingga memungkinkan siswa untuk mengerti maksud dari foto yang disajikan. Dalam hal ini *roman photo* memiliki peran dalam proses pemahaman pada keterampilan membaca pemahaman (*comprehension écrite*) dengan melihat foto dan teks yang disajikan.

Saat ini kondisi pembelajaran pada keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis terutama kelas X dirasa sulit oleh para pembelajarnya. Saat proses pembelajaran, guru menggunakan metode konvensional dengan memberikan wacana tulis disertai dengan penjelasan dan evaluasi berupa tes. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam membaca dan sulitnya siswa menangkap informasi dari wacana tulis yang disajikan. Dengan demikian, hadirnya media *roman photo* diasumsikan mampu menjadi media pembelajaran yang efektif untuk siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Prancis kelas X.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir yang disusun peneliti, maka peneliti mengajukan hipotesis berupa hipotesis kerja yang berbunyi “media *roman photo* efektif dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis siswa kelas X SMA Al-Fattah Semarang”.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Bab ini berisi simpulan dan saran mengenai keefektifan media *roman photo* terhadap keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis dengan tema *La Vie Scolaire* mencakup (1) *comprendre ce qu'on aime et déteste à l'école* (2) *les métiers ce qu'on apprend au lycée*, dan (3) *l'heure*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui *treatment* penggunaan media *roman photo* pada siswa kelas X SMA Al-Fattah Semarang tidak mempunyai pengaruh pada pembelajaran bahasa Prancis dalam membaca pemahaman. Meskipun hasil yang diperoleh tidak signifikan, tetapi dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh oleh kelompok eksperimen lebih baik dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelas kontrol, yaitu kelompok kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 85 sedangkan kelompok kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 82,5.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil yang didapatkan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut: bahwa $t_{hitung} = 1,65$ sedangkan t_{tabel} untuk $N = 24$ dengan derajat kebebasan ($db = N - 1 = 23$) adalah 2,07 dengan menggunakan pengujian satu ekor dengan konsultasi 0,95. Karena t_{hitung} kurang dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 1,65 < t_{tabel} 2,07$) maka hipotesis kerja yang berbunyi “media *roman photo* efektif dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis siswa kelas X SMA Al-Fattah Semarang” tidak diterima. Dari

hasil tersebut ada beberapa alasan dan faktor yang mempengaruhi, yaitu: (1) terdapat kelemahan atau kekurangan pada media dan langkah saat pemberian *treatment*, (2) peneliti tidak melakukan uji homogenitas pada kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen sebelum melakukan penelitian, dan (3) dugaan bahwa prestasi bahasa Prancis siswa kelompok kelas kontrol lebih baik dari pada kelompok kelas eksperimen.

Dugaan bahwa kemampuan dasar siswa kelompok kelas kontrol lebih baik dari pada kelompok kelas eksperimen dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa pada hasil analisis penelitian ini. Rata-rata yang diperoleh tidak jauh berbeda, yaitu rata-rata nilai kelas eksperimen= 85 dan rata-rata kelas kontrol= 82,5. Selain itu dapat dilihat juga dari rata-rata nilai harian siswa, yaitu nilai siswa kelompok kelas eksperimen= 73,8 dan rata-rata kelas kontrol= 76,2.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat diajukan dalam proses pembelajaran bahasa Prancis pada keterampilan membaca yaitu dalam proses pembelajaran dapat dilakukan menggunakan media *roman-photo*, namun guru sebaiknya memberikan media *roman photo* secara utuh kemudian siswa diminta untuk mengamati. Hal ini dilakukan agar siswa mampu menangkap materi secara maksimal dan siswa bisa lebih aktif dalam menerima pelajaran. Saran untuk penelitian berikutnya, apabila menggunakan media photo untuk menguji keefektifan keterampilan berbahasa, maka harus diperhatikan langkah-langkahnya. Selain itu, peneliti sebaiknya melakukan tes homogenitas kepada

responden untuk mengetahui kemampuan dasar para responden. Apabila ditemukan kemampuan responden tidak homogen, bisa dilakukan pengacakan kembali dalam menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen agar kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan dasar yangimbang, sehingga hasil penelitian dapat diperoleh dengan maksimal.

DARTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Blanchard, Gérard. 2016. *Du Roman-Photo ou Photo-Roman*. Diperoleh dari http://www.persee.fr/doc/colan_0336-1500_1971_num_10_1_3876. Nomor 10 (diakses pada 28 November 2017)
- Brown, H.D. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Dorance, Sylvia. 2008. *Créer et Publier un Roman Photo*. Diperoleh dari <http://unesdoc.unesco.org/images/0014/001499/149999f.pdf>. (diakses pada 28 November 2017)
- Haryadi. 2012. *Dasar-Dasar Membaca*. Semarang: Universitas Negeri Semarang http://www.lb.refer.org/file/cours/cours2_CE/comp_ecc/cours2_ce02.htm (diakses pada 28 Agustus 2017)
- Iskandarwassid & Sunendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Julianto, Agung. 2013. *Efektivitas Penggunaan Media Foto pada Keterampilan Pembelajaran Menulis dalam Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMKN 1 Sewon*. Diperoleh dari <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/10636/19/345>. Volume 2, Nomor 2. (Diakses pada 27 April 2016)
- Kristiawan, Muhammad dan Yuli Novita. 2017. *The Effect of Picture Series on Students Reading Comprehension of Analytical Exposition Text*. Diperoleh dari https://www.academia.edu/35443725/THE_EFFECT_OF_PICTURE_SERIES_ON_STUDENTS_READING_COMPREHENSION_OF_ANALYTICAL_EXPOSITION_TEXT_volume_2_Nomor_1. (Diakses Pada 19 Desember 2017)
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Roslina. 2017. *The Effect of Picture Story Books on Students' Reading Comprehension*. Diperoleh dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1143933.pdf> . Volume 8, nomer 2. (diakses pada 19 desember 2017)

- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sanjaya, Irawan Bangkit. 2014. *Keefektifan Penggunaan Media Komik dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMK N 1 Bantul*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setyawati, Catarina Kurnia. 2011. Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Penerapan Teknik Tari Bambu. Diperoleh dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/5513>. Volume 15, Nomor 12. (Diakses pada 19 Januari 2017)
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumiati et Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Syaefudin, Mohammad dan Ahmad Yulianto. 2012. *Strategi Pembelajaran Bahasa Asing*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Tarigan, Henri Guntur. 2015. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yu, Fei. 2015. *An Analysis of Pictures for Improving Reading Comprehension: A Case Study of the New Hanyu Shuiping Kaoshi*. Diperoleh dari <https://digitalcommons.unl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1031&context=nebeducator>. A Student-Led Journal 27. (Diakses pada 19 Desember 2017)
- Zainawar, Hilmi. 2016. *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Diperoleh dari https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/43773931/1533-3753-1-SM.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1504583836&Signature=VZX8Zew9Uo85uk39T0IxsTlpstQ%3D&response-content-disposition=inline%3B%20filename%3DPENGEMBANGAN_MED

[IA KOMIK BERGAMBAR MATER.pdf](#). Volume 4, nomor 2
(diakses pada 28 November 2017)